

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bagi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada siswa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksud untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan

kebutuhan berbasis kompetensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka peran serta guru sangatlah penting. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki sebagai salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami siswa belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan watak siswa, serta memahami bagaimana siswa belajar.

Belajar merupakan usaha memperoleh perubahan tingkah laku ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu. Belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya. Disamping itu belajar merupakan aktivitas pengembangan diri melalui serangkaian proses kegiatan atau pengalaman dalam menuju perubahan dalam diri seseorang. Pengalaman dapat diartikan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami seperti pengalaman karena membaca, mendengarkan, merasakan, melakukan, menghayati, merencanakan dan melaksanakan. Guru sebagai pendidik harus mampu dan berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang menggugah

motivasi belajar siswa, sebagai motivator seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat pada siswa, mengupayakan proses belajar yang menarik yang merangsang pemahaman belajar siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, memberikan stimulasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa seperti model pembelajaran *make a match*. Karena pembelajaran *make a match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu siswa dituntut untuk menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu permasalahan yang diperoleh melalui undian secara bebas. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai kebutuhannya.

Tetapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan langkah-langkah yang tepat yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPS di kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo. Pada kenyataannya pembelajaran IPS di kelas IV cenderung membosankan, hal ini disebabkan daya kreativitas guru yang sangat kurang. Menggunakan model yang cenderung monoton menyebabkan rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.

Penggunaan metode yang sangat minim juga menyebabkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran IPS di kelas IV, sehingga pembelajaran IPS itu tidak menarik bagi siswa. Kecendrungan guru menggunakan metode ceramah membuat siswa tidak terlihat antusias dalam pembelajaran IPS. Keadaan ini ditandai dengan munculnya

gejala siswa suka berbicara dengan teman sebangkunya, sebagian lagi mengantuk saat guru menjelaskan, ada juga yang lebih suka bermain-main. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV diperoleh data sebagai berikut; 1) 70 % gejala kebosanan saat siswa mengikuti pelajaran IPS sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman belajar siswa pada materi koperasi, 2) 80 % model pembelajaran yang tidak bervariasi dalam pembelajaran IPS dan 3) Model *make a match* belum digunakan dalam pembelajaran IPS.

Guru seharusnya dapat mendesain pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, guru seharusnya banyak berbuat hal-hal baru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat membuat perubahan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan guru dalam penggunaan model pembelajaran, strategi penyajian, setting kelas untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga akan dapat memotivasi siswa dan kegiatan hendaknya dirancang seefektif mungkin. Bila hal-hal diatas dilaksanakan akan meningkatkan pemahaman belajar siswa. Penggunaan model disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang terjadi pada siswa kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo adalah pemahaman belajar pada pelajaran IPS masih rendah dan penggunaan model pembelajaran yang masih kurang, sehingga berakibat tingkat pemahaman belajar pada pelajaran IPS masih rendah.

Kondisi ini menarik untuk diteliti dan segera dicarikan solusinya. Sebagai guru, peneliti merasakan secara langsung kondisi rendahnya pemahaman dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo ini sudah menjadi kemungkinan dan tanggung jawab peneliti untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebagian besar siswa. Sebagai peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mencoba memberikan tindakan perbaikan model pembelajaran agar pemahaman siswa lebih meningkat.

Atas dasar pemikiran tersebut peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam dengan judul: “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Koperasi Melalui Model *Make a Match* di Kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa masalah dapat diidentifikasi antara lain:

- a. Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton yang diberikan cenderung menggunakan metode ceramah yang dapat membosankan siswa dalam belajar.
- c. Guru belum menggunakan model *make a match* pada saat pembelajaran IPS.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan model *make a match* dapat

meningkatkan pemahaman siswa pada materi koperasi di kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Upaya-upaya pemecahan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *make a match*. Oleh karena model ini dapat meningkatkan pembelajaran lebih bermakna.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi koperasi melalui model *make a match* di Kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran IPS sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar termotivasi dengan model pembelajaran yang disajikan. Bagi Guru akan memperbaiki pembelajaran di kelas dan dapat memberi motivasi serta inovasi pembelajaran untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam profesinya sebagai guru dalam pembelajaran siswa. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai acuan serta pegangan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam

rangka pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.